



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi semakin berkembang dan dibutuhkan informasi yang cepat dan akurat. Teknologi informasi berperan penting dalam sebuah organisasi dalam mengelola informasi, salah satunya adalah sistem informasi. Sistem informasi berperan penting dalam mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menyebarkan informasi[1]. Sistem informasi diharapkan dapat membantu Dinas Kearsipan dan Perpustakaan. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan atau Arpus merupakan sebuah instansi pemerintah daerah yang bertugas dalam mengelola dan memfasilitasi kegiatan – kegiatan terkait dengan kearsipan, perpustakaan, dan dokumentasi. Sistem informasi dapat diterapkan untuk menata arsip agar lebih rapi dan mudah dalam pencariannya[2].

Pengertian arsip menurut Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan menyebutkan bahwa arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi, politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Arsip merupakan dokumen penting, sehingga perlu dilindungi terutama ketika terjadi bencana[3].

Bencana merupakan peristiwa yang terjadi secara alami atau karena faktor manusia yang dapat menimbulkan kerugian dan gangguan terhadap manusia dan lingkungan. Bencana dapat menyebabkan kerusakan fisik yang signifikan, seperti properti, infrastruktur, dan kehilangan data arsip pribadi masyarakat[4]. Arsip yang dimiliki oleh masyarakat seperti data pendidikan, kependudukan dan kesehatan. Proses penyimpanan arsip yang dilakukan masyarakat saat ini, yaitu dengan pengelolaan yang konvensional atau dengan menggunakan kertas. Proses penyimpanan arsip secara konvensional menyebabkan arsip rusak dan hilang ketika terjadi bencana. Data yang hilang menyebabkan masyarakat kesulitan untuk mendapatkan bantuan dan memulihkan diri setelah terjadinya bencana. Data yang hilang juga dapat mengakibatkan hilangnya rekam jejak individu, seperti catatan pendidikan atau pengalaman kerja, dan mengakibatkan kerugian finansial, seperti hilangnya catatan keuangan dan pembayaran.

Permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat juga dirasakan oleh Dinas Arpus itu sendiri. Arsip yang disimpan secara konvensional oleh Dinas Arpus mengalami kerusakan atau hilang ketika adanya bencana. Penyimpanan yang konvensional oleh Dinas Arpus juga membuat petugas

Arpus kesulitan dalam mengelola serta mencari data arsip. Hal inilah yang menjadi kekhawatiran bagi pihak BPBD, Dinas Arpus, Disdukcapil, serta Diskominfo Cilacap. Kekhawatiran BPBD, Dinas Arpus, dan Diskominfo Cilacap membuat BPBD, Dinas Arpus, dan Diskominfo Cilacap bersepakat melalui nota kesepakatan No. 024 / PL43 / HK.07.00 / 2023 untuk membuat aplikasi yang dapat menyelesaikan permasalahan terkait dengan Arsip Masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dibuat Sistem Informasi Arsip Masyarakat berbasis *website* guna mengantisipasi hilangnya data atau arsip pribadi masyarakat. Sistem yang dibangun diharapkan mampu memudahkan masyarakat dalam mengatasi persoalan terkait Arsip Masyarakat seperti menyimpan data masyarakat dalam upaya menanggulangi bencana. Oleh karena itu, penulis mengangkat tema ini sebagai judul Tugas Akhir. Judul Tugas Akhir penulis adalah “Digitalisasi Arsip Masyarakat dan Dinas Arpus Kabupaten Cilacap pada Daerah Rawan Bencana”.

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari dilakukannya pelaksanaan Tugas Akhir ini adalah untuk menghasilkan Digitalisasi Arsip Masyarakat dan Dinas Arpus Kabupaten Cilacap Pada Daerah Rawan Bencana yang mampu memudahkan masyarakat persoalan terkait Arsip Masyarakat seperti menyimpan data masyarakat dalam upaya menanggulangi terjadinya bencana alam. Sehingga data penting masyarakat dapat tersimpan secara terpusat dan dapat diakses kembali saat diperlukan, bahkan setelah terjadinya bencana alam.

1.2.2 Manfaat

Manfaat dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Membantu masyarakat dalam mengelola, menyimpan, serta mendapatkan data arsip masyarakat.
2. Membantu admin dalam mengelola, menyimpan, mencari serta mendapatkan data arsip yang disimpan di Dinas Arpus.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah jelaskan dapat di simpulkan beberapa permasalahan yang terjadi pada pengarsipan data masyarakat yaitu “Bagaimana membangun Digitalisasi Arsip Masyarakat Kabupaten Cilacap Pada Daerah Rawan Bencana Menggunakan *Framework Laravel* agar dapat mempermudah pengelolaan arsip masyarakat Kabupaten Cilacap khususnya daerah rawan bencana dalam menanggulangi terjadinya bencana alam?”

1.4. Batasan Masalah

Agar tujuan utama tercapai dan pembahasan tidak keluar atau meluas dari topik, maka dibuatlah beberapa Batasan masalah yang akan di bahas sebagai berikut :

- a. Sistem yang dibuat dapat di akses oleh masyarakat Cilacap khususnya daerah atau zona rawan bencana dan Dinas Arpus.
- b. Sistem ini digunakan untuk mengelola data arsip masyarakat dan arsip yang tersimpan di Dinas Arpus.

1.5. Metodologi

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber di Dinas Arpus terkait pengelolaan dan penyimpanan arsip di lingkup masyarakat. Masing-masing narasumber diminta untuk menjelaskan secara terperinci terkait pengelolaan dan penyimpanan arsip pada keluarga sesuai dengan sarana dan metode yang telah mereka terapkan.

b. Observasi

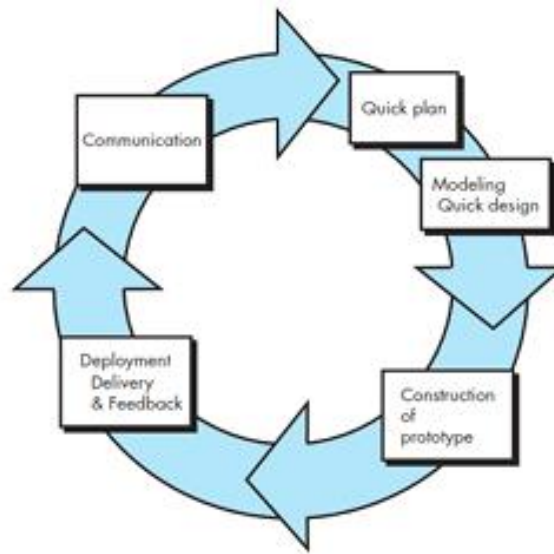
Observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pengarsipan yang akan diteliti yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung mengenai Sistem Informasi Arsip Masyarakat.

c. Studi Pustaka

Mengumpulkan informasi yang lengkap dari berbagai buku, artikel jurnal, majalah dan sumber lain yang relevan, seperti browsing internet yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

1.5.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan yang digunakan dalam pembuatan sebuah Digitalisasi Arsip Masyarakat Kabupaten Cilacap Pada Daerah Rawan Bencana Menggunakan *Framework* Laravel ini, yaitu menggunakan metode *prototyping*. Metode *prototyping* digunakan pada sistem ini dimaksudkan untuk mendapatkan representasi dari pemodelan aplikasi yang akan dibuat. Rancangan aplikasi awal mulanya berbentuk *mockup*, selanjutnya akan dievaluasi oleh pengguna. Setelah *mockup* dievaluasi pengguna, tahap selanjutnya *mockup* menjadi bahan rujukan bagi pengembang *software* untuk merancang aplikasi. Metode *prototyping* terdiri dari lima tahapan yaitu :



Gambar 1. 1 Model *Prototyping*

a. *Communication* (komunikasi)

Pada tahap komunikasi, dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi kepada pemilik perusahaan. Dalam tahap ini dikumpulkan kebutuhan dan permasalahan pengguna sehingga didapatkan garis besar secara keseluruhan sistem yang akan dibuat.

b. *Quick Plan* (perencanaan cepat)

Dalam tahapan ini, penulis melakukan penentuan sumberdaya, spesifikasi untuk pengembangan berdasarkan kebutuhan sistem dan tujuan berdasarkan pada hasil komunikasi yang dilakukan agar pengembangan dapat sesuai dengan yang diharapkan.

c. *Modeling quick design* (pemodelan perancangan cepat)

Tahap ini dilakukan setelah gambaran perangkat lunak secara umum diketahui. *Quick Design* fokus terhadap perancangan antar muka atau bagaimana output dari perangkat lunak.

d. *Construction of prototyping* (pembangunan prototyping)

Pada tahap ini perancangan tata letak (layout) sistem untuk menampilkan *preview* sebelum sistem dibangun. Perancangan *prototyping* sistem meliputi pembuatan desain antar-muka dan fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan di implementasikan dengan *Laravel* dan *MySQL*.

e. *Deployment delivery and feedback* (Penyerahan Dan Memberikan Umpan Balik Terhadap Pengembangan)

Prototype kemudian diserahkan kepada pengguna untuk dilakukan uji coba dan evaluasi. Pengguna akan memberikan *feedback* mengenai *prototyping* yang sudah dibuat. *Feedback*

akan digunakan sebagai acuan perbaikan dari *prototype* hingga menghasilkan sebuah sistem yang sesuai dengan kebutuhan pengguna[13].

1.6. Sistematika Penulisan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, tujuan dan manfaat, rumusan masalah, batasan masalah, metodologi penulisan, dan sistematika penulisan laporan pada tugas akhir ini.

A. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang pemilihan judul tugas akhir yaitu “Digitalisasi Arsip Masyarakat Kabupaten Cilacap pada Daerah Rawan Bencana Menggunakan *Framework Laravel*”, tujuan dan manfaat, rumusan masalah, batasan masalah, metodologi serta sistematika penulisan laporan tugas akhir.

B. BAB II DASAR TEORI

Bab ini berisi tentang teori dasar yang didapat dari referensi yang dipublikasi secara resmi baik berupa buku teks, makalah, jurnal, media massa, atau bahkan tugas akhir dari diri sendiri atau orang lain yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah.

C. BAB III METODOLOGI

Bab ini berisi tentang flowchart, Usecase Diagram, dan ERD. Isi metodologi dalam melakukan penelitian. Selain itu, pada bab ini juga berisi perencanaan yang detail pada bagian-bagian sistem yang dimulai dari proses analisis sistem, analisis kebutuhan sistem seperti kebutuhan pengguna dan kebutuhan eksternal (antarmuka, perangkat lunak dan keras, antarmuka jaringan, aliran informasi *use case*, ERD, dan rancangan antarmuka).

D. BAB IV PANDUAN PENGGUNAN SISTEM

Bab ini berisi tentang implementasi perancangan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dan dilakukan pengujian terhadap sistem yang dibangun serta dilakukan pembahasan.

E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran untuk mengembangkan sistem yang lebih baik lagi.